

**PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI BIAYA, DAN BAGI HASIL
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2010-2014**

Nur Indah Puspita Riskya
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya 60231
Email: nriskya@gmail.com

Abstract: This research aimed to know identify and explain the influence of profitability, efficiency cost, and for the results to the amount of deposit mudharabah in the common sharia banks. Method used in this research is purposive sampling. The object of research is islamic banks using secondary data from the publication of financial statements starting from 2010-2014. The data analysis was method intervening and analysis double linier regression. Result of this research showed that profitability variable, efficiency cost variable, for the result variable have no effect towards the amount of deposit mudharabah..

Keywords: the amount of mudharabah deposit, profitability, efficiency cost, and for the results.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan saat ini sangat dibutuhkan baik dalam sektor pemerintah maupun masyarakat. Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Sejak adanya keberadaan perbankan syariah di indonesia saat ini tidak terlepas dari sistem perbankan indonesia secara umum, dengan diawali berdirinya perbankan syariah pertama kali di indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank ini sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan syariat islam dan perkembangan perbankan syariah di indonesia cukup luas hingga sekarang.

Pada tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No 07 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah pada UU No.10 Tahun 1998, menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, di dalam UU tersebut perbankan syariah dapat memperluas kegiatan usaha atau menerbitkan produk. Dengan munculnya UU tersebut maka perbankan syariah akan memiliki ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjaring pangsa pasar yang lebih luas. Salah satu prinsip yang diterapkan bank syariah adalah penerapan sistem bagi hasil atau keuntungan apabila jumlah keuntungan meningkat maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian pula jika jumlah keuntungan yang diperoleh menurun maka bagi hasil ke nasabah juga menurun sehingga semua perolehan yang didapat menjadi adil, sedangkan dalam sistem perbankan konvensional prinsip operasionalnya dikenal dengan menerapkan sistem bunga. Dari dua sistem perbankan tersebut, perbankan syariahlah yang dapat manarik perhatian masyarakat pada saat ini.

Diawali berdirinya Bank Muamalat di indonesia pada tahun 1992 ini dapat memicu dalam perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008, pemulihan ekonomi global pasca krisis akan menjadi sinyal yang kuat untuk dapat menunjukkan bahwa bank syariah tetap bisa bertahan dan mampu untuk menunjukkan bahwa Dunia Perbankan Syariah dalam kondisi pada saat itu hingga sekarang tetap mengalami perubahan yang baik.

Perkembangan perbankan syariah kian menujukan hasil yang baik setelah melewati masa awal tahun 1992 hingga masa krisis keuangan global, perbankan syariah mulai berkembang secara baik jika dilihat dalam beberapa tahun terakhir

ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat atau nasabah yang mempercayai bank syariah dapat mengelolah dan menyalurkan dananya dengan baik. Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah yaitu dengan adanya respon masyarakat terhadap budaya penyimpanan uang dalam bentuk investasi sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Pada umumnya masyarakat yang memiliki ketertarikan menyimpan uangnya pada dasarnya mengharap keamanan dana, atau untuk memperoleh keuntungan. Kemudian juga terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank syariah yaitu terletak pada faktor return yang diberikan oleh bank. Dengan adanya hal tersebut maka peran bank syariah cukup penting untuk tetap menjaga kualitas produk deposito dalam hal memberikan keuntungan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, agar masyarakat sekitar tetap berinvestasi diperbankan tersebut.

Terdapat teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori kepercayaan (Agen of trust), dimana teori tersebut dapat mempengaruhi adanya naik turun perolehan jumlah deposito mudharabah pada bank syariah, besar kecilnya perolehan simpanan salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Dalam proses penghimpunan dana sepenuhnya harus dilandasi unsur kepercayaan antara bank dengan para investor. Apabila nilai kepercayaan yang diberikan bank baik, maka dapat mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi dalam perbankan. Dan jika perolehan jumlah deposito tinggi maka bagi hasil yang diberikan nasabah juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh menurun maka return yang diberikan pada nasabah juga menurun.

Perkembangan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah dari tahun 2010 hingga tahun 2014, rata-rata jumlah deposito mudharabah pada perbankan syariah mengalami kenaikan meskipun terdapat adanya tingkat naik turunnya return yang diterima nasabah namun jumlah deposito tetap mengalami peningkatan. Perkembangan positif pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) diperkirakan tidak terlepas dengan adanya return bagi hasil Bank Syariah yang cukup bersaing dengan return yang telah ditawarkan oleh bank konvensional. Tren peningkatan jumlah deposito pada setiap tahun menunjukkan bahwa produk deposito perbankan syariah secara umum dapat membuktikan memiliki daya tarik yang tinggi bagi para deposan sebagai alternatif untuk berinvestasi. Berdasarkan tabel perkembangan jumlah deposito tahun 2010-2014 membuktikan bahwa Perkembangan DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan bukti atas meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah dan para investor atau nasabah sudah mulai mempercayai perbankan syariah dalam mengelolah dana investasinya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai harapan investor tersebut. Kenaikan jumlah deposito mudharabah pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga akan mempengaruhi jumlah deposito dan juga dapat mempengaruhi kinerja bank dalam mengelola deposito mudharabah.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Deposito Mudharabah

Perkembangan Jumlah Deposito Mudharabah tahun 2010-2014					
Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
Deposito	44.075	70.806	84.732	107.812	135.629
Mudharabah					
Rupiah	42.206	66.942	80.576	100.105	126.071
Valas	1.869	2.864	4.155	7.706	9.558

Sumber : Diolah Penulis, 2015

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga, penulis termotivasi untuk mengkaji atau meneliti kembali mengenai topik yang telah di jelaskan di atas dan peneliti membuat judul “ Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Biaya, dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014 ”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Efisiensi biaya, dan Bagi hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang no 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank terdiri dua jenis, yaitu bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank syariah adalah

bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

Prinsip Syariah

Menurut Sulhan,(2008:126) salah satu prinsip syariah dalam sistem perbankan adalah digunakannya bagi hasil (*profit and loss sharing*) sebagai penganti bunga. Inilah yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang menganut sistem interest (bunga) dalam setiap transaksinya. Disamping itu, prinsip perbankan syariah sangat memperhatikan kemaslahatan bagi orang banyak (maslahah al-amana).

Akad Mudharabah

Menurut Ismail (2011:83) al- mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut shahibul maal dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut mudharib.

Deposito Mudharabah

Menurut Ismail, (2011:91) deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain: deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan ataupun deposito jangka waktu 24 bulan.

Profitabilitas

Menurut Dendawijaya, (2009: 119) Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi aset perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Efisiensi Biaya

Menurut Dendawijaya, (2001:121) Efisiensi biaya adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional di perusahaan tersebut bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan

kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 90%. Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

Bagi Hasil

Menurut Ismail (2011:95) Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Dalam hal tersebut terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah.

Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah

H_2 = Efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah

$H_3 = \text{Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah}$

METODE PENETILITIAN

Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajar dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu Jumlah Deposito *mudharabah* (Y).

Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Efisiensi Biaya (X_2), dan Bagi Hasil (X_3).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data objek yang diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini berupa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia serta dalam web site www.bi.go.id pada tahun 2010-2014. Menurut data statistik

perbankan syariah bulan November tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah di indonesia berjumlah 12 BUS.

Sampel Penelitian

Menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sample yang dilakukan dengan cara memilih sample berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Sample dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan masih beroperasi hingga 2014.
- 2) Bank Umum Syariah (BUS) yang membuat, melaporkan, dan mempublikasi laporan keuangan tahunan pada website resmi masing-masing bank selama periode penelitian tahun 2010-2014

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 sampel yang sudah memenuhi kriteria yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan bank indonesia dan data yang digunakan yaitu data tahunan tingkat profitabilitas, efisiensi biaya, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data atas studi dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasi pada Bank Umum Syariah pada periode tahun pengamatan 2010-2014. Data diperoleh melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan. Jenis laporan yang digunakan berupa Laporan Keuangan, Neraca, Laba-Rugi dan Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel moderating dan intervening yang digunakan untuk menentukan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen lainnya terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Bank yang terkait dalam sampel penelitian yaitu pada tahun 2010-2014.

Uji Interaksi

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus analisis regresi linier benganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan sebagai pengambilan atas kondisi yang telah terjadi pada variabel yang terdapat pada penelitian ini dan untuk melihat nilai rata-rata dari masing-masing variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Beban*

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Bagi Hasil. Statiistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, ukuran yang digunakan adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus) dispersi (stanndar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan ketepatan model dalam penelitian. Terdapat beberapa Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atauhubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variable dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Uji F menurut Ghazalli (2013:98) pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika signifikan $t > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 tidak ditolak jika signifikan $t < 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Pengujian ini untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel indepen terhadap variabel dependen sehingga dapat mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel. Analisis ini didasari pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 tidak ditolak Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati satu, artinya variable-variabel independen yang diteliti memiliki banyak informasi yang dapat menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2013:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data statistik bertujuan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel jumlah deposito mudharabah, ROA, BOPO, dan Bagi hasil periode 2010-2014 pada 9 bank.

Tabel 2
Descriptive Statistics

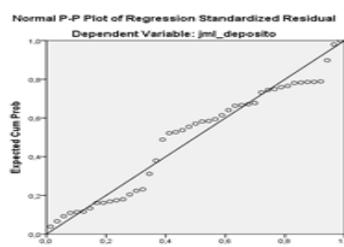
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-28,54	18,97	-,2687	8,96560
BOPO	45	29,11	56,75	43,1620	6,50197
bagi hasil	45	6,50	12,52	9,6567	1,47679
jml_deposito	45	4,00	8,02	6,2447	,94144
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal plot dibawah dapat menunjukkan bahwa grafik tersebut normal dan telihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti atau searah dengan garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa telah memenuhi asumsi normalitas.



gambar 1
Normal P-Plot

Selain uji diatas maka dapat dilakukan juga pengujian data dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,913	Distribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,376	Distribusi Normal

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Uji kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari test statistik data yang diperoleh dalam pengolahan data dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusikan normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4

Uji Multikolonieritas

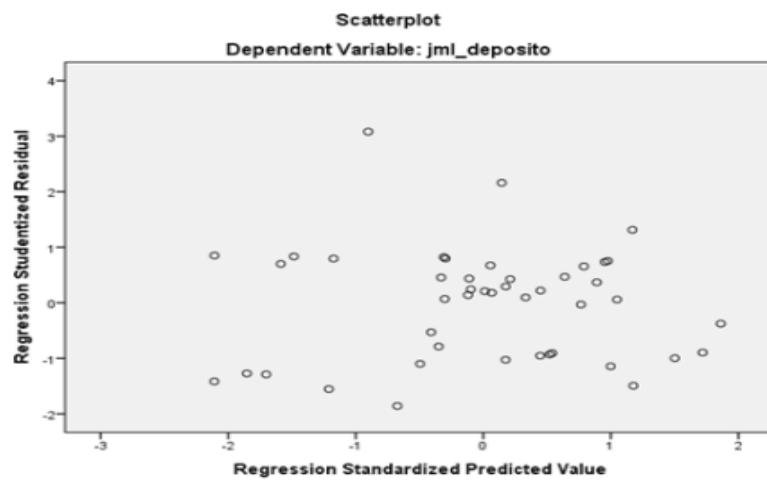
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,872	1,147	Tidak terjadi multikolonieritas
BOPO	0,063	15,812	Tidak terjadi multikolonieritas
Bagi Hasil	0,062	16,061	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Lampiran (Data diolah oleh penulis, 2015)

Nilai tolerance < 0,10 yang artinya bahwa ke tiga variabel diatas tidak terjadi gejala multikolonieritas karena nilai tolerance > 0,10. Dan untuk perhitungan VIF telah menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai yang lebih dari 10 yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini

Uji Heterokedastisitas

Gambar scatterpot bahwa titik-titik yang menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 dan tidak berkumpul disatu titik dan tidak membentuk pola tertentu maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi model regresi sehingga model regresi diatas dapat dipakai dan layak untuk memprediksi variabel dependen.



Gambar 2
Scaterplot

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Keterangan
1,435	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Dengan hal tersebut dikarenakan adanya nilai DW lebih besar dari (du) batas atas sebesar 1,6662 dan kurang dari $4 - 1,3832$ $du < d < 4 - dl$ adalah 1,6662 $< 1,435 < 4 - 1,3832$ maka disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih (metrik atau nonmetrik) dengan satu variabel dependen (metrik).

$$\text{Jumlah Deposito} = 2,408 - (0,015X_1) + (0,002X_2) + 0,406X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeficients (B)	T	Sig.
(Constant)	2,408	3,097	,004
ROA	-0,015	-1,119	0,270
BOPO	-0,002	-0,029	0,977
Bagi Hasil	0,406	1,293	0,201

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa dapat menjelaskan arti dari koefisien regresi untuk keempat variabel tersebut diantaranya adalah variabel ROA, BOPO, dan Bagi hasil.

Konstanta yang dihasilkan dari data pada tabel 4.7 diatas adalah 2,408 artinya apabila ROA, BOPO, dan Bagi hasil dianggap nol maka variabel dependen atau Beta sebesar 2,408.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas atau rasio ROA sebesar -0,015, artinya jika nilai koefisien negatif maka saat variabel ROA menurun satu (1) satuan maka akan ada perubahan jumlah deposito *mudharabah* sebesar 0,015 satuan dengan asumsi yang lain nilai harus konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Efisiensi biaya atau BOPO sebesar -0,002, artinya jika nilai koefisien negatif maka saat variabel ROA menurun satu (1) satuan maka akan ada perubahan dalam jumlah deposito mudharabah sebesar 0,002 satuan dengan asumsi yang lain nilai tetap konstan.

Kemudian, pada koefisien regresi untuk variabel Bagi hasil sebesar +0,406 artinya jika nilai koefisien positif maka saat varabel Bagi hasil meningkat satu (1) satuan maka akan terjadi perubahan dalam jumlah deposito mudharabah sebesar 0,406 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen (Profitabilitas, Efisiensi biaya, dan Bagi hasil) secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Jumlah deposito Mudharabah).

Tabel 6

Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.	Keterangan
8,591	0,000	Berpengaruh

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Hasil Uji F yang diperoleh diatas bahwa nilai F hitung sebesar 8,591 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas kurang dari nilai signifikansi dari 0,05 maka model regresi ini digunakan untuk memprediksi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada BUS selama periode 2010-2014.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel.

Tabel 7

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
ROA	-1,119	0,270	Tidak berpengaruh
BOPO	-0,029	0,977	Tidak berpengaruh
Bagi Hasil	1,293	0,201	Tidak berpengaruh

Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis ,2015)

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, terdapat tiga variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah* dengan tingkat kesalahan lebih dari 5% yang jauh lebih besar dari pada 0,05 sehingga resiko kesalahan yang akan ditanggung untuk menerima hipotesis sangat besar. Variabel tersebut adalah ROA, BOPO, dan Bagi hasil yang masing-masing memiliki tingkat kesalahan 0,270, 0,977 dan 0,201.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel antar dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berikut ini adalah tabel untuk uji koefisiensi determinasi (R^2):

Tabel 8**Koefisien Determinasi (R^2)**

Model	R	R Squere	Adjusted R Squere
1	0,607	0,368	0,303

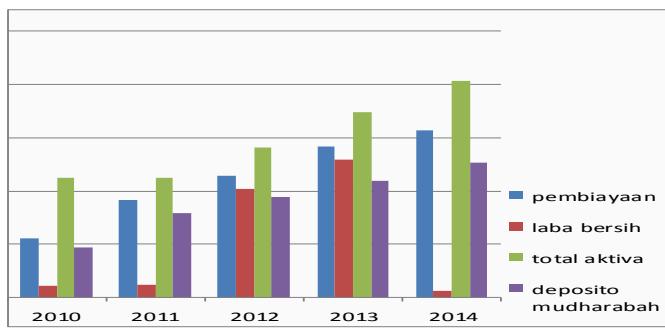
Sumber: Lampiran (Diolah oleh penulis, 2015)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai yang diperoleh dari data koefisiensi determinasi (R^2) yang ditunjukkan *adjusted R Squere* sebesar 0,303 atau 30,3% variabel ROA, BOPO, dan Bagi hasil memberikan kontribusi terhadap Jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh pengaruh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

H₁: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

Dari hasil regresi analisis data statistik dalam penelitian ini adalah indikator dari variabel X_1 yaitu profitabilitas terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dihitung menggunakan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Karena banyak perusahaan pada BUS yang nilai ROA negatif sehingga nilai aset yang diperoleh perusahaan menurun dan dapat dikatakan jika profitabilitas tidak mempengaruhi adanya kenaikan suatu jumlah deposito pada BUS.



Sumber: Data diolah penulis, 2015

Gambar 3

Bukti Empiris Pembiayaan tahun 2010-2014

Hasil penelitian H_1 menunjukkan bahwa rasio ROA Bank Umum Syariah pada Bank BRI Syariah yaitu dengan adanya mencatat penurunan laba secara drastis untuk periode yang sama, BRI syariah hanya mencatat laba Rp. 6,57 miliar ditahun 2014 anjlok 97,73% jika dibandingkan tahun lalu sebear 129,5 miliar pada tahun 2013.

Manajemen menilai penurunan laba pada tahun tersebut dengan ada beberapa faktor penyebabnya diantaranya adalah karena mayoritas portofolio pembiayaan ada di murabahah sehingga ketika margin deposito syariah naik, bank tidak bisa serta merta menaikkan margin pembiayaan tersebut untuk mengimbangi adanya kenaikan biaya dana sehingga dapat mengakibatkan margin bank mulai tergerus dan berujung pada adanya penurunan laba ditahun tersebut. Penurunan laba juga bisa disebabkan karena adanya beban pembiayaan yang tinggi sehingga dapat menurunkan perolehan keuntungan suatu perusahaan. Hasil analisis bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* yang diperoleh perbankan, penurunan laba merupakan resiko yang harus diterima oleh bank syariah sebagai akibat dari beban pembiayaan dan kurangnya penyaluran dana kepada nasabah.

H₂: Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah

Hipotesis penelitian H₂ diuji untuk dapat mengetahui pengaruh Efisiensi biaya terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hal tersebut dikarenakan bank tidak dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan biaya operasional mengalami peningkatan, namun pada laju pertumbuhan lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasional. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan dari biaya tenaga kerja pada tahun 2011 mencapai 56,99% (yoY). Dan disisi lain untuk pertumbuhan biaya overhead seperti biaya sewa dan promosi relatif lebih rendah sehingga rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun pada akhir 2010 sebesar 39,5% menjadi 37,6% pada tahun 2011. Dengan adanya kondisi tersebut maka dapat memperlihatkan adanya peningkatan efisiensi biaya operasi produksi pada BUS di Indonesia. Dan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh para nasabah juga akan meningkat. Sehingga apabila tingkat keuntungan bagi hasil yang diperoleh nasabah tinggi maka minat para nasabah semakin tinggi juga dalam menghimpun dananya di bank syariah.

Hasil penelitian ini dengan teori yang menyatakan bahwa efisiensi produksi perbankan syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk investasi merupakan salah satu dari pendapatan produksi bank yang telah diperoleh dalam

menghasilkan pendapatan yang tinggi dari hasil suatu investasi. (Juwariyah, 2008).

H₃: Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*

Hipotesis penelitian pada H₃ ini diuji untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank umum syariah di Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Bagi hasil terbukti tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Bagi hasil diduga tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena tidak semua deposan/nasabah menyimpan uangnya dibank syariah karena adanya faktor hanya mencari keuntungan saja melainkan ketika bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah mengalami penurunan tetapi jumlah deposito ternyata dapat membuktikan bahwa dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan.

Hal tersebut dikarenakan segmentasi nasabah bank syariah yang menyimpan uangnya atas dasar keyakinan pada bank syariah. Sehingga pada segmen ini nasabah tidak berpengaruh besar kecilnya bagi hasil yang diberikan oleh bank tetapi lebih pada keyakinan yang berasal dari internal, dan pada dasarnya nasabah cenderung menyimpan uangnya karena terdapat motif berjaga-jaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Umum Syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penghimpunan dana

mudharabah yang cukup besar namun tidak diimbangi dengan titik keuntungan pengembalian aset sehingga laba yang diprooleh menurun melainkan disisi lain bahwa total aktiva yang diperoleh perusahaan tetap.

2. Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap jumlah depsono mudharabah ditolak, karena bank tidak dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga biaya operasional yang diperoleh mengalami peningkatan namun pada laju pertumbuhan lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasioal sehingga dengan kondisi tersebut dapat memperlihatkan adanya peningkatan efisiensi biaya operasi produksi suatu bank.
3. Bagi hasil tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena tidak semua deposan/nasabah menyimpan uangnya dibank syariah karena adanya faktor hanya mencari keuntungan saja, dan pada dasarnya nasabah cenderung menyimpan uangnya karena terdapat motif berjaga-jaga.

SARAN

Dari hasil penelitian diatas dapat memeberikan saran sebagai berikut:

1. Bank syariah harus lebih memperhatikan kemampuan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi agar tidak ada penurunan nilai aset suatu perusahaan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.
2. Bank syariah harus lebih memperhatikan pertumbuhan BOPO serta memperhatikan kemampuan bank dalam mengelola efisiensi biaya yang dikeluarkan perbankan untuk biaya seminimum mungkin, sehingga dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dan resiko BOPO bermasalah dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i A. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta
- Azmy, M. Showwam . 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Dendawijaya, 2001. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Wulansari, Desy Intan. 2015. " Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Studi Kasus Perbankan Syariah Tahun 2009-2013". Jurnal Administrasi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Fatwa MUI No. 12/23/DPNP 31 Mei 2004, <http://www.mui.or.id>. Diunduh pada 22 Maret 2015
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Isna, A. Kunti S. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11 (01) : hal. 29-42.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kompas. Berita 3 Faktor Terjadinya Laba BRI Syariah Merosot Pada 97 Persen pada Tahun 2014. Tanggal 19 Agustus 2014
- Muhammad.2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Natalia, Evi. 2014. " Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 9 (1) : hal 1-7.
- Sulhan, M. 2008. *Manajemen Bank Konvesional dan Syariah*. UIN-Malang Press. Malang
- Sutojo, 1997. *Manajemen Terapan Bank*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Triandaru, Sigit dan Totok Busantoso. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Ed. 2, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta.